

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

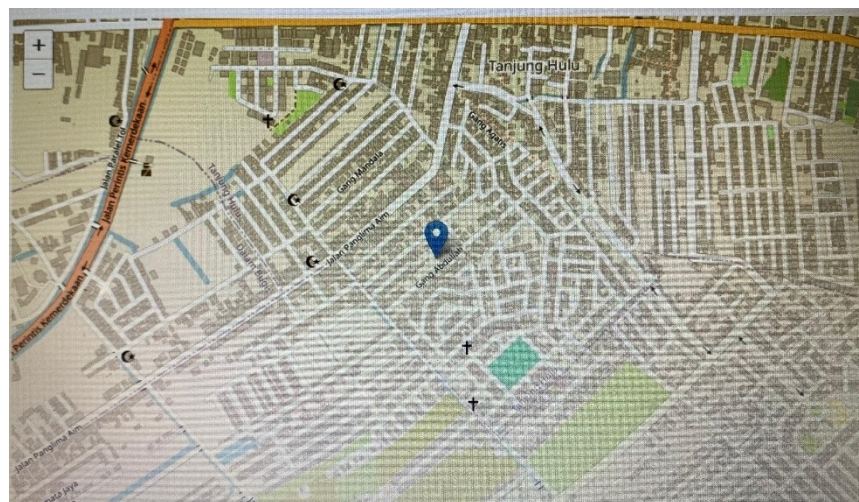
A. Hasil

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang berada di Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 27 Pontianak Timur berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan nomor NPSN (30105395) Sekolah ini memiliki status akreditasi B. Fasilitas yang tersedia di SDN 27 Pontianak Timur antara lain: ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang UKS, ruang ibadah, laboratorium komputer, lapangan olahraga, serta kantin sekolah. Lingkungan sekolah dikelilingi pagar untuk menjaga keamanan dan keteraturan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran Tahun Ajaran 2025 adalah sebanyak 457 siswa. SDN 27 Pontianak Timur senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang terarah dan terencana.



Denah Lokasi Penelitian

2. Karakteristik Sampel

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, dan dapat dilihat pada Tabel 3

Karakteristik Responden Pada Siswa SD Negri 27 Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2025

Karakteristik	n	%
Umur		
10	22	48,9
11	23	51,1
Total	45	100,00
Jenis Kelamin		
Perempuan	27	60,0
Laki-laki	18	40,0
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel 3 umur dan jenis kelamin, sebagian besar berusia 11 tahun yaitu sebanyak (51,1%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar (60%).

3. Univariat

a. Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi dikategorikan menjadi Dua, yaitu baik, dan kurang. Gambaran pengetahuan gizi responden dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5

Pengetahuan Gizi Pada Siswa SD Negri 27 Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2025

Pengetahuan	n	%
Baik	24	53,3
Kurang	21	46,7
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel 4 Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 21 siswa (46,7%).

b. Konsumsi Buah

Konsumsi buah dikategorikan menjadi dua, yaitu Cukup dan Kurang. konsumsi buah pada responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Konsumsi Buah Pada Siswa SD Negri 27 Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2025

Buah	n	%
Cukup	21	46,7
Kurang	24	53,3
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel 5 Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat konsumsi buah yang kurang, yaitu sebanyak 24 siswa (53,3%).

c. Konsumsi Sayur

Konsumsi Sayur dikategorikan menjadi dua yaitu, Cukup dan Kurang. Konsumsi sayur pada responden dapat dilihat pada Tabel 6

Konsumsi Sayur Pada siswa SD Negri 27 Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2025

Sayur	n	%
Cukup	16	35,6
Kurang	29	64,4
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel 6 Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat konsumsi sayur yang kurang, yaitu sebanyak 29 siswa (64,4%).

4. Data Bivariat

- a. Hasil analisis bivariat antara pengetahuan gizi dengan Konsumsi Buah responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Hubungan pengetahuan gizi dengan konsumsi buah pada anak sekolah SD Negri 27 Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2025

Pengetahuan	Konsumsi Buah				jumlah		p-value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	17	70,8	7	29,2	24	100,0	0,00
Kurang	4	19,0	17	81,0	21	100,0	

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 70,8% anak dengan pengetahuan baik, 29,2% mengonsumsi buah cukup, sementara 100% anak dengan pengetahuan mengonsumsi buah kurang. Berdasarkan hasil analisis P-value sebesar (0,00), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan konsumsi buah.

- b. Hasil analisis bivariat antara pengetahuan gizi dengan konsumsi sayur responden dapat dilihat dari Tabel 8.

Hubungan pengetahuan gizi dengan konsumsi sayur pada anak sekolah SD Negri 27 Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2025

Pengetahuan	Konsumsi Sayur				jumlah		p-value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	16	66,7	8	33,3	24	100,0	0,00
Kurang	4	18,0	17	81,0	21	100,0	

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat, 66,7% anak dengan pengetahuan baik mengonsumsi sayur cukup, sedangkan 33,3% mengonsumsi kurang, sementara 20,0% anak yang memiliki pengetahuan kurang mengonsumsi sayur cukup. Berdasarkan hasil analisis P-value sebesar (0,00), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan konsumsi sayur.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,3% siswa di SD Negeri 27 Tanjung Hulu memiliki pengetahuan gizi yang baik. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar mengenai pentingnya gizi seimbang dan dampaknya terhadap kesehatan. Pengetahuan gizi yang baik merupakan fondasi penting untuk membentuk kebiasaan makan yang sehat di kalangan anak-anak. Sama dijelaskan dalam Bab 2, pendidikan gizi di sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pola makan yang sehat (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian juga menunjukkan rendahnya kesenjangan dalam penerapan pengetahuan tersebut dalam kebiasaan konsumsi sehari-hari. Hal ini terlihat dari tingginya persentase siswa yang memiliki konsumsi buah dan sayur dalam kategori kurang, yaitu 62,2% untuk buah dan 42,2% untuk sayur. Rarastiti (2022) menekankan bahwa pengetahuan gizi yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan kebiasaan konsumsi makanan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti ketersediaan makanan dan lingkungan sosial, juga berperan penting dalam menentukan perilaku konsumsi anak.

2. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Konsumsi Sayur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dan konsumsi buah, dengan p-value sebesar 0,00. Dari hasil, 70,8% anak dengan pengetahuan baik mengonsumsi buah cukup, sementara 81,0% anak dengan pengetahuan kurang mengonsumsi buah kurang. Hal ini mendukung argumen bahwa pengetahuan gizi yang tinggi berpotensi mendorong kebiasaan makan yang lebih sehat, seperti yang diungkapkan oleh Rarastiti (2022). Namun, meskipun pengetahuan gizi baik, masih ada 62,2% siswa yang kurang dalam konsumsi buah, menunjukkan bahwa faktor lain seperti ketersediaan makanan dan lingkungan sosial juga berperan penting.

Menurut WHO (2014), anak-anak sebaiknya mengonsumsi menurut Farida (2018) menyebutkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap makanan sehat. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan makan anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan konsumsi buah dan sayur di kalangan siswa, diperlukan intervensi yang tidak hanya fokus pada pengetahuan gizi, tetapi juga memperhatikan aspek ketersediaan dan promosi makanan sehat di lingkungan sekolah dan rumah.

3, Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Konsumsi Sayur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dan konsumsi sayur ($p=0,00$). Sekitar 66,7% anak dengan pengetahuan baik mengonsumsi sayur cukup, sedangkan 81,0% anak dengan pengetahuan kurang mengonsumsi sayur kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gizi mempunyai pengaruh positif terhadap kebiasaan mengonsumsi sayur, sejalan dengan pendapat Farida (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan gizi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam memilih makanan sehat.